

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII4 SMP NEGERI 1 TAMBANG EKANBARU

Zulfarina, Evi Suryawati dan Cinta Marito Simbolon

ABSTRACT

The Classroom Action Research has been conducted (PTK), which aims to enhance critical thinking skills and student outcomes classroom VII4 SMPN1 Tambang through the use of interactive learning media. Research carried out from February to April 2010. Subjects were junior high school first graders VII4 Tambang numbering 22 people, consisting of 9 mens and 13 womens. The parameters in this research are students' critical thinking skills with the indicators provide an explanation, giving reasons, explaining the term, concluding then learning outcomes and student activities. The result of students' critical thinking skills that every indicator, the indicator provides an explanation 76.8% (good), give reasons 73.53% (good), explaining the term 79.65% (good), concluded 64.92% (adequate). Absorption of students in the first cycle with an average of 59.45 (or less), the second cycle with an average 69.11 (enough). Mastery learning students has increased, the percentage of completeness in the first cycle of 81.82% and the second cycle is 100%. Student learning activities were analyzed qualitatively. From the results of this study concluded that the use of interactive learning media can improve critical thinking skills and students' classroom VII4 SMPN1 Tambang 2009/2010 academic year. It is recommended to teachers to improve teaching so that the use of the creativity in interactive learning media become more effective in teaching and learning process.

PENDAHULUAN

Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan topik yang penting dan vital dalam era pendidikan modern (Schafersman, 1991). Semua pendidik seyogianya tertarik untuk mengajarkan berpikir kritis kepada para siswanya. Tujuan khusus pembelajaran berpikir kritis dalam pendidikan sains maupun disiplin yang lain adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dan sekaligus menyiapkan mereka agar sukses dalam menjalani kehidupannya. Dengan dimilikinya kemampuan berpikir kritis yang tinggi oleh siswa SMP maka mereka akan dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, serta mereka akan mampu merancang dan mengarungi kehidupannya pada masa datang yang penuh dengan tantangan, dan persaingan.

Pendekatan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dipengaruhi oleh perkembangan proses mental yang digunakan dalam berpikir (perkembangan kognitif) dan konsep yang digunakan dalam belajar. Perkembangan merupakan proses perubahan yang terjadi sepanjang waktu ke arah positif. Jadi perkembangan kognitif dalam pendidikan merupakan proses yang harus difasilitasi dan dievaluasi pada diri mahasiswa sepanjang waktu mereka menempuh pendidikan termasuk kemampuan berpikir kritis. Rath et al (1966) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Februari 2010 terhadap siswa kelas VII₄ di SMPN 1 Tambang, terlihat bahwa siswa tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran siswa sibuk dengan aktivitasnya masing-masing seperti mengganggu temannya. Selain itu, siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru apalagi untuk mengajukan pertanyaan kepada

♣ *Fakulti Pendidikan UKM*

♣ *FKIP Universitas Riau*

guru.

Tidak seriusnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar ini disebabkan oleh guru belum melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru hanya berceramah di depan kelas tanpa menggunakan model pembelajaran maupun media sebagai alat bantu dalam mengajar. Padahal proses belajar mengajar seperti ini akan berdampak pada hasil belajar mereka nanti, siswa tidak akan mampu memahami materi yang diajarkan, dan siswa tidak akan tuntas pada materi tersebut.

Pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat diwujudkan dengan tidak hanya menggunakan model pembelajaran dalam mengajar, tapi dapat juga diwujudkan dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada dalam proses belajar mengajar.

Saat ini, dunia teknologi dan informasi berkembang sangat cepat dan merambah ke semua sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan yang identik dengan sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya, telah banyak memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai salah satu alternatif penyedia sarana dan prasarana belajar berupa media pembelajaran berbasis teknologi agar suasana belajar menjadi kondusif untuk mencapai tujuan belajar. Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dan informasi, memfasilitasi siswa agar lebih mudah memahami pelajaran dan akhirnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kognitifnya. Salah satu media pembelajaran yang ada di sekolah tersebut adalah media komputer.

Komputer dapat dijadikan media pembelajaran interaktif dengan menampilkan animasi-animasi gambar, dengan perpaduan warna yang begitu menarik sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu, komputer sebagai media pembelajaran interaktif yang dipergunakan siswa secara individu dapat memacu keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis data dan informasi yang ditampilkan dalam komputer. Siswa terpacu untuk memahami materi secara mandiri dan menyelesaikan masalah-masalah dalam bentuk tes atau latihan yang dihadirkan pada media. Sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa yang belum bisa diwujudkan pada proses pembelajaran konvensional saja. Karena pembelajaran konvensional lebih banyak memberikan teori-teori yang tidak mengakar pada dunia nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran melalui penggunaan media pembelajaran interaktif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tambang kelas VII4 tahun ajaran 2009/2010, pada bulan Februari – April 2010. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII4 dengan jumlah siswa 22 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun parameter pada penelitian ini yaitu keterampilan berpikir kritis siswa dengan indikator: Memberikan Penjelasan, Memberikan Alasan, Menjelaskan Istilah, Menyimpulkan. Hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dengan indikator: Menggunakan pembelajaran interaktif, Mengajukan pertanyaan, Menjawab pertanyaan, Menyimpulkan pelajaran. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap:

1. Tahap persiapan yaitu menetapkan jumlah siklus dalam penelitian, waktu penelitian, materi pelajaran, kelas perlakuan, penyusunan perangkat penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data, menyiapkan media pembelajaran interaktif.
2. Tahap pelaksanaan terdiri dari: Kegiatan Pendahuluan meliputi guru menyampaikan apersepsi (prasyarat pengetahuan dan motivasi), menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan Inti dimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Kegiatan Penutup dimana guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dan evaluasi.
3. Tahap observasi yang dilaksanakan oleh observer dan sejalan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Tahap refleksi dilakukan setelah data pada siklus I dianalisis, maka dijadikan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Data keterampilan berpikir kritis siswa diperoleh dari hasil LTS, daya serap dari hasil post test,

dan ketuntasan belajar dari hasil UH. Data aktivitas siswa dalam PBM diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang dianalisis secara kualitatif. Ketuntasan belajar diperoleh apabila seorang siswa telah mencapai 60% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 60 maka siswa tersebut dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan (I dan II) dengan 1 kali UH materi ciri-ciri makhluk hidup. Siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan (IV, V, dan VI) dengan 1 kali UH materi organisasi kehidupan.

1. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berikut ini ditampilkan data keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh dari hasil LTS untuk tiap-tiap indikator dan pertemuan:

Tabel 1. Rata-rata Persentase Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII4 SMP Negeri 1 Tahun Ajaran 2009/2010 Siklus 1 dan II

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Pertemuan (%)					Rata-rata	Kategori
		I	II	IV	V	VI		
1	Memberikan penjelasan	69,04	76,10	77,50	73,86	87,50	76,80	B
2	Memberikan alasan	64,29	68,18	73,80	87,50	73,90	73,53	B
3	Menjelaskan istilah	70,24	75,00	82,50	70,50	100	79,65	B
4	Menyimpulkan	50,00	68,18	70,00	61,40	75,00	64,92	C

Dari data yang diperoleh dapat dilihat keterampilan berpikir kritis siswa meningkat setiap pertemuannya pada tiap-tiap indikator. Pada indikator menyimpulkan masih dikategorikan cukup pada penelitian ini. Untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa tiap-tiap indikator ini diperoleh dari hasil LTS yang dikerjakan siswa secara individu. Selama mengerjakan LTS siswa diberi kesempatan untuk melihat media pembelajaran interaktif.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu pengguna dapat menelusuri materi ajar sesuai dengan kemampuan dan latarbelakang pengetahuan yang dimilikinya, disamping itu menjadikan pengguna lebih nyaman dalam mempelajari isi media, secara berulang-ulang. Selain itu, dengan adanya teknologi animasi yang dihadirkan pada komputer pengguna akan mendapatkan informasi yang lebih real dari informasi yang bersifat abstrak. Berdasarkan uraian tersebut maka sangatlah wajar jika siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran, ditambah lagi dengan pemberian tugas melalui pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan siswa secara individu yang terkait dengan pembelajaran yang sudah dipelajari dari media membuat siswa terlatih untuk berpikir dalam menyelesaikan masalah-masalah pada tugas-tugas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Corebima dalam Afcariono (2008) yang menyatakan bahwa salah satu alternatif peningkatan kemampuan berpikir siswa adalah dengan menggalakkan beragam pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa. Semakin terlatihnya siswa untuk berpikir dengan kritis dalam menyelesaikan soal-soal maka semakin meningkat pula hasil belajarnya, karena hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari dari hasil post test untuk daya serap siswa dan UH untuk ketuntasan belajar siswa. Berikut disajikan data hasil belajar siswa;

Tabel 2. Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Siklus I dan II

No	Interval	Kategori	Post Test Pertemuan Ke-		UH I	Post Test Pertemuan Ke-			UH II
			I	II		IV	V	VI	
1	80-100	Baik Sekali	5 (23,81)	2 (9,09)	4 (18,18)	6 (30)	2 (9,09)	8 (36,36)	4 (18,18)
2	70-79	Baik	2 (9,10)	4 (18,18)	9 (40,91)	2 (10)	13 (59,09)	3 (13,64)	12 (54,55)
3	60-69	Cukup	1 (4,76)	13 (59,09)	5 (22,72)	12 (60)	1 (4,55)	7 (31,82)	6 (27,27)
4	50-59	Kurang	2 (9,52)	2 (9,09)	4 (18,18)	0 (0)	4 (18,18)	3 (13,64)	0 (0)
5	0-49	Kurang sekali	11 (52,38)	1 (4,76)	0 (0)	0 (0)	2 (9,09)	1 (4,55)	0 (0)

Dari Tabel 2 dapat dilihat pada siklus I masih ada 4 orang yang belum tuntas dengan mendapatkan nilai dengan kategori kurang, dan pada siklus II tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas karena tidak ada lagi siswa yang mendapatkan kategori kurang. Peningkatan hasil belajar ini tidak luput dari peran media pembelajaran interaktif. Melalui media pembelajaran interaktif, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya aktif bertindak tapi juga aktif dalam berpikir. Media pembelajaran interaktif dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar (Arsyad, 2008).

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dinilai bersamaan dengan tahap pelaksanaan, dimana seorang observer mengobservasi aktivitas siswa selama pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi berdasarkan rubrik yang telah dibuat peneliti. Selanjutnya hasil observasi tersebut dianalisis secara kualitatif.

Pada siklus I untuk aktivitas mengajukan pertanyaan masih banyak siswa yang menanyakan bagaimana cara menggunakan media pembelajaran interaktif dan bukan menanyakan yang terkait dengan materi pelajaran, tapi pada siklus II sudah banyak siswa yang menanyakan yang terkait dengan materi pelajaran. Untuk aktivitas menggunakan media pembelajaran interaktif pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum menggunakan media dengan sistematis, tapi pada siklus II semua siswa sudah mampu menggunakan media pembelajaran interaktif dengan sistematis dan tanpa bantuan guru.

Untuk aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I tidak banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru karena siswa belum menguasai materi sepenuhnya dari media pembelajaran interaktif, siswa hanya asyik melihat gambar-gambar maupun video yang terdapat pada media. Tapi pada siklus II siswa mulai banyak mampu menjawab pertanyaan dari guru. Sementara pada aktivitas menyimpulkan pelajaran, baik pada siklus I maupun siklus II tidak begitu banyak siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran dengan sempurna. Siswa mampu menyimpulkan pelajaran hanya pada bagian-bagian tertentu saja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa meningkat pada setiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II. Keterampilan berpikir kritis siswa juga meningkat pada setiap indikator yaitu indikator memberikan penjelasan, memberikan alasan, menjelaskan istilah, dan menyimpulkan. Hanya keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator menyimpulkan belum bisa dikembangkan dengan baik di kelas VII4 SMP

- Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil daya serap dan ketuntasan belajar individual siswa. Daya serap siswa yang terus meningkat di setiap pertemuan dan ketuntasan belajar individual siswa meningkat di setiap siklus.
 3. Aktivitas belajar siswa meningkat disetiap pertemuan, baik siklus I maupun siklus II.
- Peningkatan ketiga parameter tersebut menunjukkan penggunaan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran memang berpengaruh terhadap aktivitas, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam mengoptimalkan pembelajaran di kelas, sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi aktif dan inovatif, terutama jika menggunakan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada indikator yang lebih tinggi lagi. Terutama indikator menyimpulkan diharapkan dapat dikembangkan dengan baik di setiap jenjang kelas maupun jenis sekolah.

Guru diharapkan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar dan mampu membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. 1994. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Anonimus, 2009 a. Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Interaktif. Diakses pada 14 November 2009 dari <http://muhfahroyin.blogspot.com>
- Anonimus, 2009 b. Pendahuluan Untuk Berpikir Kritis. Diakses pada 19 November 2009 dari <http://www.scribd.com>
- Anonimus. 2009 c. Memahami Berpikir Kritis. Diakses pada 25 November 2009 dari <http://re-searchengines.com>
- Anonimus. 2010. Berpikir Kritis. Diakses pada 21 Februari 2010 dari <http://translate.google.co.id>
- Afcariono. 2008. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi*. **Jurnal Pendidikan Inovatif** 3(2):65-68
- Arsyad, A. 2008. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Johnson, E. B. 2008. *Contextual Teaching and Learning*. Mizan Learning Center (MLC). Bandung
- Puspita, G.N., Ari. W., Topik. H. 2008. *The Use Of Interactive Multimedia In Learning Of Animal Reproduction To Improve Concept Mastery And Critical Thinking Of 9th Grade Student*. **Proceeding of The 2nd International Seminar on Science Education "Current Issues on Research and Teaching in Science Education BIO-3:440-446**
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Santrock, J.W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Kencana. Jakarta
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Schafersman, S.D., (1991) An introduction to Critical Thinking (Online). Tersedia : <http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.html>
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta
- Slavin, R. E. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. PT. Indeks. Jakarta
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung

- Sudijono. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Depdikbud. Jakarta
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Syah, M. 2007. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Uno, H. B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara. Jakarta